

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN CIAMIS

IRMAN NURRACHMAN SAPUTRA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang belum berjalan dengan efektif dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta sumber data sebanyak 7 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Berdasarkan penelitian efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah belum berjalan dengan efektif bila ditinjau dari Kegiatan-Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat seperti Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan; 2) hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu kompetensi SDM, permodalan, pemasaran, kurangnya dukungan kelembagaan; 3) upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu meningkatkan kemampuan SDM, berupaya menyelesaikan masalah permodalan, pemasaran dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau investor.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pemberdayaan UMKM, Kabupaten Ciamis.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat meningkatkan sistem perekonomiannya. Pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mereka memiliki

kemampuan, kemauan dan keberanian dan bisa mandiri dalam memecahkan permasalahannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tercantum dalam Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup. Oleh

karena itu dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah haruslah mendapat dukungan dari pemerintah setempat untuk keberhasilan usaha tersebut.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara efektif, hal ini dapat ditunjukkan dari adanya beberapa indikator masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan berwirausaha para pelaku usaha mikro kecil dan menengah sehingga dalam menjalankan usahanya kurang efektif, tidak memanfaatkan peluang usaha sekecil mungkin, sehingga usaha yang dijalankannya hanya berjalan di lingkup desa setempat dan tidak ada keinginan untuk lebih berkembang.
2. Keterbatasan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah sehingga sulit meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan usaha.
3. Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah terkendala dengan kurangnya kerjasama dengan lembaga-lembaga lain ataupun investor yang membantu atau memfasilitasi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah ?

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang muncul dalam efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan efektivitas

pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang pada saat waktu penelitian, dilakukan dengan cara memahami suatu permasalahan dilapangan kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemecahan masalah.

Mengenai metode penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2014:6) bahwa : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Mengenai penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dari bulan November 2017 sampai dengan Juli 2018.

Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Pemerintah Desa

Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Adapun aspek kajian dalam penelitian ini adalah indikator yang membahas kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan lima dimensi menurut Sumadyo dan Mardikanto (Soleh,2014:85) yaitu : Bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 7 informan, yaitu 3 orang dari perangkat Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dan 4 orang dari para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara studi kepustakaan, dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik pengolahan atau analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

C. LANDASAN TEORITIS

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadyo dan Mardikanto (Soleh, 2014:85) mengemukakan mengenai kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bina manusia;
2. Bina usaha;
3. Bina lingkungan; dan
4. Bina kelembagaan.

Selanjutnya sebagaimana menurut Annas (2017:74) menjelaskan bahwa: Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang telah

ditetapkan. Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan. Ini dapat diartikan bahwa apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai yang direncanakan, maka dapat dikatakan efektif.

Selanjutnya menurut Soleh (2014:85) menjelaskan, bahwa: Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun unsur lain seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kepada masyarakat yang tidak berdaya (tuna daya) agar mereka memiliki kemampuan, kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Sebagaimana menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 7 ayat (1), berisi : Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan, yang meliputi aspek:

- a. Pendanaan;
- b. Sarana dan prasarana;
- c. Informasi usaha;
- d. Kemitraan;
- e. Perizinan usaha;
- f. Kesempatan berusaha;
- g. Promosi dagang; dan
- h. Dukungan kelembagaan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh

Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

Menurut Sumadyo dan Mardikanto (Soleh, 2014:85) mengemukakan mengenai kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bina manusia
2. Bina usaha
3. Bina lingkungan
4. Bina kelembagaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dari 22 indikator mengenai kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat, 1 indikator sudah terlaksana dengan efektif, 11 indikator belum terlaksana dengan efektif dan 10 indikator tidak terlaksana.

Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

a. Bina Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa para pelaku usaha belum sepenuhnya bisa mandiri dalam memecahkan permasalahannya hal ini dikarenakan kurangnya inisiatif masyarakat untuk dapat memberdayakan dirinya sendiri dan masih tekesan tergantung terhadap

pemerintah desa dalam hal pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Maka dari itu perlu dilakukannya suatu pemberdayaan dengan memberikan pembinaan kemampuan sebagai langkah awal dalam memberdayakan masyarakat, namun selain pemerintah perlu memberdayakan masyarakat melalui pembinaan kemampuan yang diberikan, masyarakat juga perlu memiliki keinginan yang kuat untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Selanjutnya menurut Soleh (2014:83) menjelaskan, bahwa: Azas kemandirian, maksudnya bahwa upaya pemberdayaan masyarakat jangan sampai menimbulkan ketergantungan yang bersangkutan, melainkan sebaliknya dengan pemberdayaan tersebut masyarakat secara mandiri dapat memecahkan masalah berdasarkan kemampuannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa indikator mengenai perbaikan mutu kehidupan masyarakat dan memperkuat daya kemampuan yang dimiliki usaha mikro kecil dan menengah belum terlaksana dengan efektif oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis karena pelaksanaan pembinaan yang dilakukan masih mengalami hambatan, serta indikator pembinaan kemampuan secara berkelanjutan tidak terlaksana dikarenakan pelaksanaan pembinaan tidak berkelanjutan sehingga masyarakat belum bisa mandiri jika pelaksanaan pembinaan tidak berkelanjutan.

b. Bina Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bina usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bertujuan agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik melalui program-program yang direncanakan, namun dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku usaha rendah, pelaku usaha sulit menerima dan mengadopsi berbagai program pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Dengan adanya langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir, diharapkan para pelaku usaha bisa memiliki keberdayaan dan bisa lebih berfikir rasional dan produktif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya.

Selanjutnya menurut Soleh (2014:177) menjelaskan bahwa: Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak luar seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk memperbaiki mutu kehidupannya. Upaya peningkatan keberdayaan masyarakat tersebut dilakukan, agar masyarakat bersedia menerima dan mampu mengadopsi berbagai program pembangunan dan pemberdayaan, sehingga dengan keberdayaan yang mereka peroleh, mereka dapat berfikir lebih rasional, lebih produktif guna

memperbaiki tingkat kesejahteraan”.

Dari uraian tersebut dapat diketahui indikator studi kelayakan dan perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir, belum terlaksana dengan efektif, sedangkan indikator pemilihan komoditas dan jenis usaha, proses pembentukan badan usaha, perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan oprasi, manajemen logistik dan finansial, sebuah penelitian dan pengembangan, pengembangan dan pengelolaan informasi bisnis, pengembangan jejaring dan kemitraan usaha, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung tidak terlaksana ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga sulit melaksanakan program yang diselenggarakan pemerintah desa.

c. Bina Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bina lingkungan yang dilaksanakan pemerintah Desa Ciomas terhadap pihak yang diberdayakan memang sudah dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan, agar dapat menumbuhkan kesadaran kepada pihak yang diberdayakan akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki pihak yang diberdayakan sehingga bina lingkungan

yang dilaksanakan bisa berdampak baik khususnya bagi keberlangsungan usahanya. Dengan dilakukannya bina lingkungan secara maksimal untuk tetap memperhatikan dan melakukan pemeliharaan lingkungan otomatis pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan asas-asas usaha mikro kecil dan menengah dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut: Asas Berwawasan Lingkungan, yaitu asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Dari uraian tersebut dapat diketahui indikator adanya langkah dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, langkah perbaikan untuk menjaga mutu lingkungan hidup, dan lingkungan fisik yang menentukan keberlangsungan investasi tidak dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya langkah pelestarian lingkungan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sejauh ini berjalan dengan baik, karena adanya rasa saling menghargai, saling membantu antar masyarakat dan adanya suatu kerjasama yang saling menguntungkan dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Soleh (2014:83) berkaitan dengan azas-

azas pemberdayaan masyarakat, adalah sebagai berikut: Azas kebersamaan, maksudnya dalam upaya pemberdayaan dilakukan dengan saling berbagi rasa, saling membantu, atau tujuan pemberdayaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui indikator adanya langkah dalam pelestarian lingkungan sosial sudah terlaksana dengan efektif.

d. Bina Kelembagaan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan dalam menjembatani pelaku usaha dengan suatu kelembagaan perlu untuk terus ditingkatkan dan diperbaiki lagi oleh pihak-pihak yang melakukan pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan bukan hanya perbaikan pendapatan saja melainkan perbaikan-perbaikan dalam segi lainnya, salah satunya adalah bina kelembagaan. Dengan dilakukannya bina kelembagaan maka otomatis bisa terjalin kerjasama dan mendapatkan mitra usaha yang menguntungkan, sehingga secara tidak langsung perbaikan usaha tercapai dan produktivitas masyarakat bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Soleh (2014:82) adalah sebagai berikut: Perbaikan kelembagaan, hal ini ditunjukkan agar terjalin kerjasama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan antar

pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya kelompok usaha bersama, adanya kerjasama untuk mencapai tujuan, adanya penetapan aturan dan kode etik yang dijadikan landasan organisasi, dan adanya struktur organisasi usaha mikro kecil dan menengah yang dijalankan sesuai aturan yang telah ditentukan belum efektif.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, diantaranya :

- a. Kurangnya sumberdaya manusia yang kompeten dalam mengatur pola kehidupannya dan berpengaruh terhadap sistem perekonomian masyarakat sehingga masyarakat kurang mandiri dalam memecahkan permasalahannya.
- b. Permodalan yang dimiliki pelaku usaha yang sangat minim, sehingga dalam mengembangkan usahanya sedikit mengalami kendala, dan

- keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki dikarenakan tidak adanya suatu mitra kerja yang membantu memfasilitasi para pelaku usaha.
- c. Kurangnya rasa kesadaran dari masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap kondisi lingkungan sekitar yang menghasilkan masih terjadinya pencemaran lingkungan sekitar.
 - d. Tidak adanya lembaga-lembaga yang membantu atau memfasilitasi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah ini dikarenakan tidak adanya inisiatif dari pelaku usaha untuk membentuk sebuah struktur organisasi usaha mikro kecil dan menengah di Desa Ciomas, hal ini disebabkan karena kurang minatnya pelaku usaha untuk aktif dalam struktur organisasi.
- 3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis**
- a. Berupaya untuk terus melaksanakan program membina usaha, salah satunya yaitu dengan peningkatan Sumber Daya Manusia para pelaku usaha di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis melalui pelatihan, pembinaan dan terus melaksanakan penyuluhan terkait program yang direncanakan.
 - b. Berupaya menyelesaikan persoalan seperti permodalan, sarana prasarana, pemasaran, kerjasama, dan juga masalah dukungan kelembagaan yang masih minim, dan memperbaiki hubungan dengan pihak ketiga untuk bisa memfasilitasi dan membantu usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Desa Ciomas.
 - c. Berupaya untuk memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya menjaga lingkungan alam.
 - d. Berupaya untuk mencari masyarakat yang memiliki potensi dan memiliki inisiatif untuk membentuk sebuah organisasi yang bisa membantu jalannya suatu usaha yang dijalani

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tentang efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengolahan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis selama ini belum berjalan

- dengan efektif. Dapat dikatakan belum efektif dikarenakan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti yang dikatakan oleh Sumadyo dan Mardikanto (Soleh, 2014:85). Hal ini dibuktikan tidak terlaksananya 10 indikator dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, 11 indikator belum terlaksana dengan efektif dan hanya 1 indikator yang sudah terlaksana dengan efektif, namun belum cukup untuk dapat memberi efek yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Berdasarkan pengolahan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Hambatan-Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yaitu kurangnya kemandirian masyarakat dan masih ketergantungan terhadap program yang disediakan oleh pemerintah desa seperti pelatihan dan pembinaan dan tidak efektifnya penetapan waktu pelatihan dan penyebaran informasi, terkendala masalah keuangan, sarana dan prasarana, minimnya pemasaran, kurangnya rasa kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan, dan tidak adanya lembaga-lembaga yang membantu dan memfasilitasi para pelaku usaha serta kurang inisiatif dari pelaku usaha untuk membentuk struktur organisasi usaha mikro kecil dan menengah.
 3. Berdasarkan pengolahan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yaitu dengan peningkatan sumberdaya manusia para pelaku usaha di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis melalui pelatihan dan pembinaan, melaksanakan penyuluhan terkait program yang direncanakan secara berkelanjutan bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan satu bulan satu kali, berupaya menyelesaikan persoalan seperti permodalan, sarana prasarana, pemasaran, kerjasama, dan juga masalah dukungan kelembagaan yang masih minim, memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya menjaga lingkungan alam maupun lingkungan sosial, dan mengadakan

sosialisasi kepada pelaku usaha untuk membentuk struktur organisasi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sebagai pihak penyelenggara program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah bisa meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan program melalui pelatihan-pelatihan terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Ciomas secara berkelanjutan
2. Sebaiknya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis lebih melakukan promosi ataupun pemasaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap produk-produk usaha mikro kecil dan menengah di Desa Ciomas melalui internet ataupun dengan pemasangan spanduk agar masyarakat luas mengetahui bahwa Desa Ciomas memiliki para pelaku usaha yang menghasilkan produk yang berkualitas dan unik sehingga dapat membuka jalan bagi pihak lain

untuk bekerjasama ataupun sekedar membeli produk khas Desa Ciomas.

3. Sebaiknya Pemerintah Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis lebih mengoptimalkan fungsi dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam membantu pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam hal permodalan melalui koprasim simpan pinjamnya dan juga memasarkan produk melalui pameran-pameran yang diselenggarakan tingkat Kecamatan atau Kabupaten.

F. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku :

Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Jakarta: CV. Celebes Media Perkasa.

Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pmebangunan dengan Pemberdayaan*, Bandung: Focus Media.

B. Dokumen-Dokumen :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM).